

## **Strategi Penghidupan Rumah Tangga Petani Bawang Merah Dalam Menghadapi Gagal Panen**

**Wina Febriza<sup>1</sup> Elvawati<sup>2</sup> Yuhelna<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Departemen Ilmu Sosial dan Humaniora, Fakultas Fishum, Universitas PGRI Sumatera Barat, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email:

### **Abstract**

*This study examines the livelihood strategies of shallot farmers' households in the face of crop failure. The occurrence of shallot harvest failure is due to the impact of unpredictable weather changes. When farmers experience crop failure, farmers face various difficulties in meeting household needs, especially in terms of food. This study took place in Jorong Alahan Panjang, Nagari Alahan Panjang, Lembah Gumanti District, Solok Regency. Departing from that, the purpose of this study is the livelihood strategies of shallot farmers' households in the face of crop failure. The theory used in this study is the livelihood strategy proposed by White (1991) which includes several parts, namely: survival strategy, consolidation strategy, and accumulation strategy. The approach used in this study is qualitative with a descriptive research type, with 26 informants, namely 12 shallot farmers, 12 shallot farmers' wives, 1 jorong head, and 1 Secretary of Nagari Alahan Panjang, who were taken by purposive sampling. Data collection techniques used include observation, interviews, and document studies. The data analysis technique used is the Miles and Huberman mode, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study, there are 2 household livelihood strategies in dealing with crop failure, namely: 1) Survival strategy used by the Jorong Alahan Panjang community as much as 75%. The form of strategy used by onion farming households is to save, open a business with existing resources, and work part-time. 2) Consolidation strategy used by the Jorong Alahan Panjang community as much as 25%. The form of strategy used is formal institutions, and borrowing from neighbors and relatives.*

**Keywords:** Strategy, Livelihood, Crop Failure

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji tentang strategi penghidupan rumah tangga petani bawang merah dalam menghadapi gagal panen. Terjadinya gagal panen bawang merah karena dampak perubahan cuaca yang tidak dapat diprediksi. Ketika petani mengalami gagal panen, petani menghadapi berbagai macam kesulitan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga terutama dibagian pangan. Penelitian ini bertempat di Jorong Alahan Panjang, Nagari Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok. Berangkat dari itu tujuan penelitian ini adalah strategi penghidupan rumah tangga petani bawang merah dalam menghadapi gagal panen. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penghidupan yang dikemukakan oleh White (1991) dengan meliputi beberapa bagian yaitu: strategi survival, strategi konsolidasi, dan strategi akumulasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, dengan jumlah informan 26 orang yaitu 12 orang petani bawang merah, 12 orang istri petani bawang merah, 1 orang kepala jorong, dan 1 Sekretaris Nagari Alahan Panjang, yang diambil secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah mode Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 2 strategi penghidupan rumah tangga dalam menghadapi gagal panen yaitu : 1) Strategi survival yang digunakan masyarakat jorong alahan panjang sebanyak 75%. Bentuk strategi yang digunakan rumah tangga petani bawang adalah melakukan penghematan, membuka usaha dengan sumberdaya yang ada, dan bekerja sampingan. 2) Strategi konsolidasi yang digunakan masyarakat jorong alahan panjang sebanyak 25%. Bentuk strategi yang digunakan adalah lembaga formal, dan meminjam ke ketetangga dan kerabat.

**Kata Kunci:** Strategi, Penghidupan, Gagal Panen



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, dimana sebagian besar masyarakat Indonesia di daerah pedesaan bermata pencaharian pada sektor pertanian. Terdapat lima subsektor pertanian yaitu subsektor pangan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Subsektor hortikultura memiliki peran besar terhadap pembangunan pertanian serta sumber pendapatan petani (Kusumaningrum 2019). Komoditas hortikultura terbagi menjadi empat kelompok, yaitu tanaman buah-buahan, tanaman sayur-sayuran, tanaman biofarmaka dan tanaman hias (Pitaloka, 2019). Petani adalah individu yang bergerak dalam bidang pertanian melalui pengolahan tanah dengan tujuan menumbuhkan dan memelihara tanaman. Secara umum petani dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu: (a) Petani yang memiliki lahan atas nama sendiri dan bertanggung jawab untuk lahannya sendiri. (b) Petani penyewa yang tanah orang lain untuk kegiatan pertanian. (c) Petani penggarap adalah petani yang bekerja dengan menggarap tanah yang bukan miliknya sendiri menggunakan bagi hasil dengan pemilik tanah. (d) Buruh tani yang menggarapkan atau bekerja dilahan orang lain, tindakan ini bertujuan agar mendapatkan uang sebagai upah kerja. Menurut Oerti (2013) Petani penyewa berarti golongan petani yang mengusahakan tanah orang lain dengan jalan menyewa karena tidak memiliki tanah sendiri dan kontrak sewa tergantung pada perjanjian antara pemilik tanah tanah dengan penyewa (Nanowa 2023).

Alahan Panjang adalah Nagari yang berada di Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Nagari ini merupakan daratan tinggi dengan suhu berkisar 14°C sampai 23°C. Mayoritas penduduk Nagari Alahan Panjang bekerja sebagai petani karena daerahnya yang berada di daratan tinggi maka mendukung kegiatan pertanian. Salah satu hasil pertanian di Alahan Panjang adalah tanaman bawang merah. Bawang merah merupakan salah satu jenis sayuran pelengkap dan bumbu pelezat masakan yang sangat diperlukan oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia. Selain itu bawang merah juga merupakan usaha tani yang umum dilakukan petani baik dimusim tanam maupun diluar musim tanam, faktor resiko yang dihadapi petani bawang menyangkut aspek produk yang diperoleh, harga produk bervariasi (saat panen rendah dan saat pencahlik harga tinggi), karakteristik lain dari usahatani ini memerlukan biaya yang cukup besar untuk bibit, serta usaha bawang merah mempunyai tingkat resiko cukup tinggi baik resiko bisnis (harga jual yang berfluktuasi) yang salah satu disebabkan karena impor bawang merah maupun resiko etnis (serangan hama dan penyakit). Meski demikian petani tetap mengusahakan karena tanaman bawang merah sampai saat ini masih menjadi primadona bagi petani (Basuki 2014).

Petani bawang merah menengah kebawah biasanya hanya memiliki lahan dibawah 1Ha berkisaran 0,51 – 0,99 Ha. Mubyarto (1989) dalam Handayani (2018:95) menjelaskan bahwa ukuran lahan yang dimiliki petani sangat mempengaruhi besar ataupun kecilnya pendapatan yang diperoleh petani dari usahatannya. Luas lahan  $\leq 0,25$  Ha (sangat sempit), 0,26 – 0,50 Ha (sempit), 0,51-0,99 Ha (sedang), dan  $\geq 1$  Ha (luas). Dimana hal ini disebabkan oleh keterbatasan biaya dan modal yang harus dikeluarkan petani bawang merah dalam memulai bercocok tanam. Ketika petani bawang merah mengalami gagal panen dalam penanaman bawang merah, dan kurun waktu satu tahun biasanya petani mengalami gagal panen bawang merah rata-rata 1-2 kali setiap tahunnya. Gagal panen adalah suatu kondisi dimana petani tidak berhasil atau tidak dapat memetik hasil dari sawah atau ladangnya menurut pandangan masyarakat setempat gagal panen disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti: (1)

Perubahan cuaca yang tidak menentu dari musim panas tiba-tiba menjadi hujan begitu juga sebaliknya, (2) bawang merah diserang hama tanaman, (3) kesalahan pupuk dan obat tanaman, (4) kabut tebal yang sering terjadi ketika hujan, (5) ulat memakan daun tanaman, (6) tingkat kesuburan tanah yang rendah, (7) penyakit bercak ungu, embun tepung, busuk leher batang, antranoksa, busuk umbi, layu dan busuk basah, serta penyakit lainnya dapat menyerang tanaman bawang merah (Novia dan Zulkifli 2021).

**Tabel 1. Pendapatan Panen Petani Bawang Merah di Jorong Alahan Panjang**

Keterangan	Berhasil Panen	Gagal Panen
Luas Lahan	½ Ha	½ Ha
Hasil Panen	5 Ton	2 Ton
Kualitas Bawang	Super (bawang merah yang berukuran besar dan berkualitas bagus)	Ampera (Bawang merah berukuran sangat kecil)
Harga Pasar	Rp.20.000/Kg(tergantung harga pasar)	Rp.10.000/Kg(tergantung harga pasar)

Sumber: di olah dari data primer 2024

Ketika petani mengalami gagal panen, dilihat dari tingkat hasil panen, kualitas bawang merah, harga dan tentu ini juga mempengaruhi terhadap tingkat pendapatan rumah tangga yang mana rata-rata ketika berhasil panen mendapatkan pendapatan sebesar Rp.40.000.000,- Rp.55.000.000,- permusim tanaman, sedangkan ketika gagal panen petani hanya mendapat hasil sebesar Rp. 20.000.000,- berangkat dari hal tersebut, dilihat dari rata-rata pengeluaran rumah tangga petani perbulan. tentu ini akan berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi petani bawang yang mana berkisar Rp.20.000.000,- sedangkan dilihat dari tingkat pengeluaran petani bawang rata-rata perbulan itu Rp.3.999.000,- dengan rincian lebih kurang sebagai berikut (lihat tabel 2 di bawah ini).

**Tabel 2. Pengeluaran kebutuhan pangan Rumah Tangga petani Bawang Merah di Jorong Alahan Panjang**

No	Jenis Pengeluaran	Satuan	Rata-rata Pengeluaran Keluarga (Rp/Bulan)
<b>1.</b>	<b>Kebutuhan Primer</b>		
	Beras	Liter	Rp.900.000
	Lauk Pauk	Kilogram (Kg)	Rp.300.000
	Gas LPG	Kilogram (Kg)	Rp.50.000
	Minyak Goreng	Liter	Rp.144.000
	Sayur	Kilogram (Kg)	Rp.100.000
	Gula	Kilogram (Kg)	Rp.76.000
	Kopi/The	Kotak	Rp.60.000
	Alat Mandi		Rp.150.000
	Internet		Rp.200.000
	Air		Rp.48.000 ( 4 galon)
	Buah	Kilogram (Kg)	Rp.120.000
	<b>Jumlah</b>		<b>Rp.2.148.000</b>
<b>2.</b>	<b>Kebutuhan Sekunder</b>		
	Biaya sekolah anak ( 3 anak)		Rp.1.500.000
	Bensin		Rp.300.000
	<b>Jumlah</b>		<b>Rp.1.850.000</b>
	<b>Total</b>		<b>Rp.3.998.000</b>

Sumber: di olah dari data primer 2024

Rata-rata pengeluaran rumah tangga petani bawang merah di Jorong Alahan Panjang sebesar Rp.3.998.000 perbulan, hal ini menunjukkan tidak sesuai pendapatan dari pada pengeluaran perbulan mereka. Menghadapi situasi tersebut maka petani perlu melakukan strategi penghidupan dalam memenuhi kebutuhan pangan untuk kelangsungan hidupnya.

Ketika gagal panen terjadi petani menghadapi berbagai macam kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, kesulitan yang dialami oleh petani tersebut termasuk biaya hidup seperti biaya sandang, dan pangan serta biaya pendidikan anak yang terus meningkat mulai dari pembelian seragam sekolah, buku pelajaran, serta pembayaran uang insentif lainnya yang biasanya selalu ada disetiap jenjang pendidikan. Petani juga mengalami kesulitan untuk memulai periode masa tanaman berikutnya karena pendapatan yang diperoleh saat gagal panen tidak mencukupi bahkan tidak bisa mengembalikan modal masa tanaman yang telah dilakukan sebelumnya. Petani bawang merah harus memilih hendak memakai uang pendapatan gagal panen itu untuk kebutuhan setiap tiga bulan mendatang atau menggunakannya sebagai tambahan modal selama masa tanaman bawang merah pada periode berikutnya. Dari permasalahan tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini yaitu Strategi Penghidupan Rumah Tangga Petani Bawang Merah Dalam Menghadapi Gagal Panen di Jorong Alahan Panjang Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

Penelitian ini menggunakan teori strategi penghidupan yang dikemukakan oleh White (1991), menurut White (1991) dalam Egi Yulianda (2022) Teori ini menfokuskan pada suatu proses dimana rumah tangga membangun suatu kegiatan dan kapabilitas dukungan sosial yang beragam untuk bertahan hidup atau untuk meningkatkan taraf hidupnya. Strategi yang diterapkan oleh setiap rumah tangga memiliki dua tujuan yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan sumberdaya kehidupan mereka (Yulianda, Irwan, 2023). White (1991) membagi strategi penghidupan berdasarkan status sosial ekonomi rumah tangga menjadi 3 kategori yaitu:

1. Strategi Survival. Strategi bertahan hidup (survival strategy) sebagai strategi keamanan dan stabilitas adalah strategi yang dilakukan seseorang untuk mempertahankan hidup. Strategi ini dilakukan dengan berbagai cara oleh berbagai lapisan (atas, menengah, bawah) untuk dapat bertahan hidup
2. Strategi Konsolidasi. Menurut White (1991), strategi konsolidasi merupakan strategi dari kelompok menengah yang mengutamakan keamanan dan stabilitas pendapatan dari pengolahan sumberdaya dan peningkatan produksi, maka secara bertahap akan memasuki kelompok yang mampu melakukan strategi konsolidasi.
3. Strategi Akumulasi. Septari (1997), strategi sebagai bentuk akumulasi, yaitu selain mengandung nilai subsistensi yang bertahan hidup untuk sekedar untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, strategi ini juga mengandung nilai subsistensi yang bertahan hidup untuk sekedar mencukupi kebutuhan sehari-hari, strategi ini juga mengandung usaha-usaha untuk mengakumulasi modal usaha sebagai suatu cara menjamin keberlangsungan hidup individu dan kelompok secara ekspansif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengungkapkan dan memahami realitas yang ada di lapangan sesuai dengan kondisi-kondisi sebenarnya. Menurut Moleong (2011) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Rusandi dan Muhammad Rusli 2021). Tipe penelitian yang digunakan dalam mengkaji fenomena ini adalah tipe deskriptif, tipe deskriptif adalah untuk mengumpulkan data yang diberikan oleh informan dan dapat mendeskripsikan kejadian atau keadaan terutama mengenai strategi penghidupan rumah tangga petani dalam menghadapi gagal panen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu, observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data yang digunakan yaitu miles dan huberman (Saleh 2017), yang dilakukan dengan beberapa langkah yaitu pengumpulan data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemilihan Informan yaitu dengan cara purposive sampling, yang berjumlah 26 orang yaitu 12 orang petani bawang merah, 12 orang istri petani bawang merah, 1 kepala jorong alahan panjang, dan 1 sekretaris nagari alahan panjang. Penelitian ini dilakukan di Jorong Alahan Panjang, Nagari Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, bahwa strategi penghidupan rumah tangga petani bawang merah dalam menghadapi gagal panen di jorong Alahan Panjang, nagari Alahan Panjang kecamatan Lembah Gumanti kabupaten Solok Sumatra Barat. Dengan meningkatnya petani yang mengalami gagal panen pada tahun 2023 di jorong Alahan Panjang, lebih dominan menggunakan strategi survival, dan konsolidasi. Hal ini juga sesuai dengan yang di sampaikan oleh white (1980), dimana teori ini lebih memfokuskan pada proses peningkatan pembangunan perekonomian rumah tangga, serta kemampuan secara sosial untuk bisa bertahan dan meningkatkan taraf kehidupan pada rumah tangga. Dari hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan, masyarakat lebih dominan untuk memenuhi kebutuhan hidup di bagian pangan, karena hampir 90% dari petani bawang merah yang mengalami gagal panen lebih memikirkan bagaimana strategi untuk bisa memenuhi kebutuhan pangan rumah tangganya.

### ***Strategy Survival (Strategi Bertahan)***

Strategi ini sering digunakan masyarakat petani bawang merah di jorong alahan panjang sebagai bentuk usaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang sedang tidak stabil dikarenakan mengalami gagal panen bawang merah. Agar kebutuhan rumah tangga tetap terpenuhi petani bawang merah sering melakukan usaha lain. rumah tangga. Tindakan-tindakan pembatasan dilakukan ketika strategi dalam bidang pekerjaan tidak cukup untuk memberhentikan atau mengurangi kesulitan dari sumber dasar rumah tangga dan menandakan terjadinya penurunan kapabilitas yang dapat membawa rumah tangga pada kemiskinan. Selanjutnya pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga menekankan pada aspek ekonomi, melalui penerapan penghematan melalui pengurangan dan perubahan pola konsumsi, bekerja sampingan, serta memulai usaha dengan sumberdaya yang ada.

### **Melakukan Penghematan**

Penghematan yang sering dilakukan ketika petani bawang merah di jorong alahan panjang mengalami gagal panen, biasanya mereka melakukan penghematan di bagian pengeluaran rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan cara mengganti sumber protein yang biasa mereka konsumsi setiap hari, biasanya mereka memakan ayam, daging dan laut pauk lainnya, ketika mengalami gagal panen mereka mencoba mengganti dengan protein lainya seperti telur, tahu tempe untuk makan sehari harinya. Sedangkan untuk memulai bercocok tanam bawang merah kembali mereka lebih memilih untuk menunda penanaman bawang merah dan mencoba menggantinya dengan menanam sayuran yang tidak memerlukan modal terlalu banyak, seperti sawi, buncis, kacang-kacangan dan selada. bahwa strategi survival dengan cara melakukan penghematan juga dilakukan oleh petani bawang merah alahan panjang untuk bertahan hidup dirumah tangga. Dimana rumah tangga berusaha memalisir pengeluaran uang agar tidak terlalu besar, dengan melakukan penghematan ada tujuan yang ingin dicapai oleh petani bawang merah. Tujuan tersebut untuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari pada saat petani mengalami gagal panen. Alasan mereka melakukan penghematan yaitu pada saat gagal panen, pendapatan yang mereka terima dari hasil perkebunan tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sekeluarga, jadi mereka melakukan penghematan agar kebutuhan mereka tetap terpenuhi. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan petani ada berkisar 3 orang petani yang melakukan strategi ini dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, yaitu 25% yang melakukan penghematan.

### **Bekerja Sampingan**

Pekerjaan sampingan adalah suatu tindakan rasional yang dilakukan oleh petani bawang merah saat mengalami gagal panen. Karena tidak memperoleh hasil dari pertanian yang telah dilakukan membuat petani melakukan usaha lain untuk dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari sebelum memulai pertanian kembali. Buruh tani merupakan seseorang yang bekerja dilahan milik orang lain untuk mendapatkan hasil atau upah dari pemilik lahan. Pekerjaan yang dilakukan buruh tani adalah seperti membersihkan, mengolah dan memanen lahan dan kebun dimana buruh tani bekerja. Menurut Witrianto (2011) dalam Juanda (2019) yang disebut buruh tani ialah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya (Juanda dan Alfiandi 2019). Bekerja kelahan orang lain sering juga dilakukan oleh petani bawang merah yang mengalami gagal panen guna untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan kehidupan sehari-hari hasil yang didapat dari bekerja seharian kelahan orang lain biasanya berkisar 100.000 sampai 120.000 perharinya. Selain itu istri dari petani juga ikut membantu dengan cara ikut serta membersihkan hasil panen bawang merah milik orang lain (maurek bawang), hasil yang didapat perharinya tergantung dari kecepatan seseorang dalam membersihkan bawang, semisal orang cepat bisa mendapatkan sekitar 30kg perhari, yang harga per 1kg 1.500 sehingga mereka mendapatkan hasil sebesar 45.000 perhari.

Dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh rumah tangga petani bawang merah pada saat mengalami gagal panen adalah strategi konsolidasi dengan cara bekerja sampingan. Bekerja sampingan ini dilakukan untuk mencari pendapatan tambahan yang digunakan untuk keperluan sehari-hari setelah mengalami gagal panen sebelumnya digunakan sebagai tambahan modal dalam periode berikutnya petani bawang merah perlu melakukan strategi konsolidasi dengan cara bekerja sampingan. Pekerjaan yang dilakukan oleh petani tersebut adalah bekerja ketempat ladang orang lain, dan istrinya bekerja sebagai maurek bawang. Penghasilan yang dihasilkan pada saat bekerja ke lahan milik orang lain/buruh tani itu berkisar 100 sampai 120 ribu, dan untuk istrinya tergantung kecepatan maurek, kadang sehari mereka mendapatkan 30kg dengan upah 45.000 per hari. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian, bahwasanya petani bawang merah yang menggunakan strategi ini ada sekitar 3 orang dari keseluruhan informan peneliti yaitu 25% persen dari keseluruhan informan peneliti.

### **Memulai usaha dengan sumberdaya yang ada**

Memulai usaha dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki guna memenuhi kebutuhan rumah tangga sering juga dilakukan oleh petani bawang merah ketika mengalami gagal panen. Seperti yang dilakukan oleh petani bawang merah, ketika mengalami gagal panen pergi mengojek ketika hari pasar, dengan penghasilan berkisar 50 sampai 100 ribu sehari, penghasilan tersebut tidak menentu terkadang rame dan bisa juga sepi. Selain itu istri juga ikut membantu dengan cara berjualan di pasar. Hal ini dilakukan supaya kebutuhan rumah tangga tetap terpenuhi. Dalam 1 minggu paling banyak dilakukan 3x dan hasil yang

didapatkan dari berjualan tersebut berkisaran 150 sampai 200 ribu, semisal dagangannya laris manis.

### **Strategi konsolidasi**

Strategi konsolidasi banyak diterapkan oleh kelompok menengah dengan tujuan untuk menjaga stabilitas pemasukan yang bersumber pengelolaan sumberdaya yang dimilikinya. Bentuk strategi konsolidasi rumah tangga antara lain: dengan bekerja sampingan, memulai usaha dengan sumberdaya yang ada, meminjam dana ke lembaga formal, serta meminjam ke kekerabat dan tetangga untuk menambah pendapatan bagi rumah tangga. White (1991).

### **Meminjam dana kelembaga formal**

Lembaga formal yang dimaksud disini adalah lembaga perbankan dan PNM, pinjaman dalam lingkup bank adalah sejumlah dana yang disediakan oleh pihak bank kepada nasabah dengan memberikan bunga yang harus dilunasi kembali pada waktu yang dijanjikan atau dengan cara angsuran, dan pinjaman PNM mekar merupakan layanan permodalan berbasis kelompok yang diperuntukkan bagi perempuan prasejahtera pelaku usaha ultra makro. Lembaga perbankan tempat petani bawang melakukan peminjaman adalah Bank BRI. Meminjam uang ke Bank dan PNM juga merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh masyarakat petani akibat mengalami gagal panen, sehingga tidak mencukupi lagi untuk modal pertanian selanjutnya dan juga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk memenuhi kebutuhan itu mereka melakukan suatu usaha yaitu meminjam uang. Meminjam uang ke Bank harus memiliki jaminan agar pihak bank mau memberikan pinjaman, jaminan ini biasanya berupa seperti STNK motor/mobil, sertifikat rumah, emas, dan barang berharga lainnya. Sedangkan meminjam ke PNM yang dilakukan oleh istri petani bawang persyaratannya hanya menggunakan ktp, kk, dan surat keterangan persetujuan suami atau wali (penanggung jawab). Pinjaman dana ke instansi Bank dan PNM menjadi salah satu strategi yang dilakukan oleh petani bawang merah saat mengalami gagal panen. Petani melakukan strategi ini guna untuk memperoleh modal untuk masa tanam bawang merah berikutnya serta tambahan kebutuhan hidup rumah tangga sehari-hari.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa meminjam uang ke lembaga formal yaitu menjadi pilihan terakhir ketika petani sudah terdesak kebutuhan seperti yang disampaikan informan diatas mereka meminjam uang ke Bank dan PNM, dan ketika mereka meminjam uang ke bank dengan jaminan barang-barang berharga yang mereka miliki. Petani meminjam ke bank dengan alasan hanya mencicil dalam sebulan, sedangkan meminjam ke PNM dengan cicilan perminggu dengan cicilan 75.000/ minggunya. Proses meminjam uang ke bank dan PNM memerlukan prosedur yang formal dan melibatkan hukum, apabila petani tidak mampu membayar ataupun melunasi hutang-hutangnya di bank, maka mereka harus siap kehilangan barang berharga yang mereka gunakan sebagai jaminan meminjam. Biasanya uang yang mereka pinjam yaitu sebesar Rp. 5.000.000 dengan cicilan sekitar Rp.150.000 perminggunya dengan jangka waktu 1 tahun, pinjaman tersebut sudah dianggap tinggi oleh para petani, dan jarang dari mereka sanggup untuk meminjam lebih dari nominal tersebut. Uang hasil dari pinjaman tersebut biasanya mereka gunakan untuk modal memulai tanaman kembali dan juga untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Berdasarkan temuan dari hasil penelitian dapat kita lihat bahwa strategi yang digunakan petani pada saat mengalami gagal panen di Jorong Alahan Panjang yaitu strategi survival dengan melakukan peminjaman ke instansi Bank dan PNM dengan jaminan Honda dan sertifikat rumah. Hal ini dilakukan guna pemenuhan kebutuhan rumah tangga, sehingga bisa tercukupi seperti biasa. Dari 12 petani bawang merah yang peneliti wawancarai ada sekitar 8 orang yang melakukan peminjaman

kepada instansi Bank maupun PNM, yaitu 66% dari informan yang telah peneliti wawancarai menggunakan strategi ini. Alasan mereka memilih meminjam ke lembaga formal yaitu mereka membutuhkan modal untuk perekebunan mereka agar hasil panen yang mereka dapatkan cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

### **Meminjam ke tetangga dan kerabat**

Melakukan peminjaman kepada kerabat dan tetangga juga salah satu strategi yang dilakukan oleh petani saat mengalami gagal panen bawang merah di jorong Alahan Panjang. Ketika mengalami gagal panen bawang merah petani kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga dan memulai pengolahan lahan pertanian selanjutnya. sehingga meminjam uang ke kerabat dan tetangga merupakan salah satu cara yang mereka lakukan untuk menutupi kebutuhan sementara. Ketika proses peminjaman dana kekerabat dan tetangga hanya mengutamakan kepercayaan yang telah mereka bangun. Hubungan ini dipergunakan untuk dapat menginterpretasikan tingkah laku sosial dari individu-individu yang terlibat didalamnya, biasanya hal ini dikaitkan dengan bagaimana individu-individu saling berhubungan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya (osi oktavia, irwan 2021). Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, terlihat bahwa saat mengalami gagal panen bawang merah, petani juga menggunakan strategi konsolidasi dengan cara meminjam ketetangga dan kerabat untuk memenuhi kehidupan rumah tangga dan memulai tanaman bawang merah berikutnya. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terdapat sekitar 3 petani yang melakukan peminjaman kepada tetangga dan kerabat terdekat guna memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga sehari-hari, yaitu berkisar 25% yang melakukan peminjaman kepada kerabat dan tetangga terdekat. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan dengan informan penelitian bahwasanya ada sekitar 3 orang dari informan yang peneliti wawancarai, menggunakan strategi konsolidasi dalam bertahan hidup memenuhi kebutuhan ruhtangga mereka. Sehingga dapat di katakan 25% dari mereka menggunakan strategi konsolidasi dalam pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, tentang strategi penghidupan rumah tangga petani bawang merah dalam menghadapi gagal panen di jorong alahan panjang nagari alahan panjang kecamatan lembah gumanti kabupaten solok sumatera barat yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, strategi yang digunakan masyarakat dalam memenuhi kehidupan sehari dengan menggunakan strategi survival dan startegi konsolidasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana masyarakat Jorong Alahan Panjang lebih dominan menggunakan strategi survival, ini terlihat jelas dari presentasi yang peneliti lakukan yaitu sekitar hasil yang peneliti temukan di lapangan, dimana peneliti menemukan sekitar 75% petani bawang merah menggunakan strategi survival ini, sedangkan petani bawang merah yang menggunakan strategi konsolidasi berkisar 25% dari keseluruhan informan yang peneliti wawancarai.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Basuki, RS. 2014. "Identifikasi Permasalahan dan Analisis Usahatani Bawang Merah di Dataran Tinggi Pada Musim Hujan di Kabupaten Majalengka (Problems Identification and Shallots Farming Analyze in the Highland at Rainy Season in Majalengka District )." Balai Penelitian Tanaman Sayuran Jurnal Hortikultura 24(3):266-75.
- Juanda, Yuni Aster, dan Bob Alfiandi. 2019. "Di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang." Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang Yuni 9(2):41-42.



- Kusumaningrum, Septiana Indriani. 2019. "Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia." *Jurnal Transaksi* 11(1):80-89.
- Nanowa, D. I. Desa. 2023. "Pengaruh keiatan ekonomi melalui sewa lahan terhadap pendapatan petani padi di Desa Nanowa." *Ilmiah Mahasiswa Keguruan* 2(1):243-52.
- Novia, Rifki Andi, dan Lutfi Zulkifli. 2021. "Dampak Kegagalan Panen Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Padi Di Kabupaten Banyumas." *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 20(2):239-50. doi: 10.31186/jagrisep.20.2.239-250.
- Osi Oktavia, Irwan, Zuzmelia. 2021. "Manfaat Modal Dalam Ketahanan Sosial Rumah Tangga Pedagang Sayur Keliling Di Mahakarya Kampung2 Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat." *ilmiah dinamika sosial* 5:295.
- Pitaloka, Dyah. 2019. "Potensi, Pengembangan dan Tantangan." *Jurnal Teknologi Terapan* 1(1):1-4.
- Rusandi, dan Muhammad Rusli. 2021. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2(1):48-60. doi: 10.55623/au.v2i1.18.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Cetakan Pe. diedit oleh H. Upu. Makasar: Pustaka Ramadhan, Bandung.
- Yulianda, Egi, Irwan Irwan, dan Erningsih Erningsih. 2023. "Livelihood Strategies of Fishing Labor Households in Air Bangis Village, West Sumatra." *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 14(1):42. doi: 10.26418/j-psh.v14i1.61035